# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang menggambarkan individu secara menyeluruh dengan tidak menggolongkan individu ke dalam variabel atau hipotesis (Poerwandari, 2005). Penelitian kualitatif model fenomenologi adalah penelitian mendalam yang berusaha menggambarkan dan memahami fenomena yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Herdiansyah (2011) menguatkan pendapat bahwa fenomenologi merupakan penelitian yang menggambarkan makna dari pengalaman individu maupun sekelompok orang. Menurut Creswell (2010) penelitian kualitatif dengan model fenomenologi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengupas esensi pengalaman manusia dengan sejumlah subyek, dimana peneliti terlibat langsung untuk menggali data sehingga mampu mengembangkan pola dan relasi makna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model fenomenologi untuk mengungkap kesejahteraan psikologis wanita lajang dewasa madya. Model fenomenologi dipilih peneliti karena fenomena lajang adalah pengalaman individu sekaligus peristiwa yang dialami oleh beberapa orang bersifat massal.

## B. Lokasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian berada di rumah masing-masing subyek, sebanyak 3 orang subyek dalam penelitian ini tinggal berdekatan didaerah gedung Gelora Pancasila Surabaya berjarak 500 meter. Peneliti mengambil rumah subyek sebagai lokasi penelitian karena akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi subyek untuk memberikan informasi tentang kesejahteraan psikologis wanita lajang pada masa dewasa madya melalui wawancara maupun observasi.

**C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan subyek penelitian yang diwawancara dan diamati merupakan sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis maupun rekaman video. Selain itu juga terdapat sumber kedua adalah sumber data pendukung, sumber tertulis seperti buku, jurnal, tesis, disertasi dan dokumen (Moelong, 2002).

Penelitian kualitatif dengan model fenomenologi menurut Dukkes (1984 dalam Creswell, 2007: 126) adalah "*recommends studying 3 to 10 subjects, and in one phenomenology*". Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian model fenomenologi minimal 3 sampai dengan 10 subyek dalam satu fenomena. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 subyek wanita lajang berusia 40 sampai dengan 60 tahun.

Menurut Herdiansyah (2011) metode *non-random sampling* dengan teknik *purposeful sampling* adalah teknik tanpa acak, dimana pemilihan subyek disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan kesejahteraan psikologis wanita lajang dewasa madya. Ketentuan subyek penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wanita pendidikan SMA
2. Wanita berusia 40-60 tahun
3. Belum pernah menikah atau lajang
4. Bekerja di Surabaya
5. Beragama islam
6. Memiliki kesejahteraan psikologis

Kriteria diatas, menjadi dasar peneliti untuk mencari subyek penelitian melalui teknik *purposeful sampling* dengan strategi sampling bola salju. Strategi sampling bola salju (s*nowball sampling*) adalah menentukan informan dengan cara sambung-menyambung dari subyek satu ke subyek lainnya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sasaran penelitian (Herdiansyah, 2011). Strategi bola salju tampak saat peneliti berusaha menemukan subyek wanita lajang. Ternyata dari 5 orang wanita yang ditemui peneliti, 2 orang wanita tidak cocok dengan kriteria karena wanita calon informan tahun depan akan menikah dan wanita satu lagi masih berumur 30 tahun. Jadi sumber data utama (*key informan)* pada penelitian ini sebanyak 3 orang wanita lajang. Jumlah 3 subyek wanita lajang mengikuti pendapat Dukkes (1984 dalam Creswell, 2007) menyatakan penelitian fenomenologi minimal menggunakan tiga sampai dengan sepuluh subyek.

Penelitian ini meneliti topik yang termasuk sensitif, yaitu kehidupan wanita lajang yang merupakan privasi seseorang untuk diungkap keluar. Maka identitas subyek disamarkan untuk menjaga kerahasiaan. Adapun profil subyek pada penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Subyek I

| | |
|---|---|
| Nama | : A |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/Tgl Lahir | : Surabaya,9 Desember 1972 |
| Agama | : Islam |
| Usia | : 43 th |
| Pendidikan | : SMA |
| Status | : lajang |
| Anak Ke- | : 2 |
| Jumlah Saudara | : 4 |
| Pekerjaan | : Pengusaha restoran |
| Alamat | : Pakis |

Peneliti memilih subjek ini, karena subyek belum menikah hingga usia 43 tahun. Subyek mudah menerima kehadiran orang lain termasuk peneliti. Subyek juga berterus terang dengan status lajang yang disandangnya.

b) Subyek II

| | |
|---|---|
| Nama | : B |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/Tgl Lahir | : Surabaya,11 November 1968 |
| Agama | : Islam |
| Usia | : 47 th |
| Pendidikan | : SMA |
| Status | : lajang |
| Anak Ke- | : 2 |
| Jumlah Saudara | : 3 |
| Pekerjaan | : Pengusaha salon |
| Alamat | : Pakis |

Peneliti memilih subjek ini, karena subyek belum menikah hingga usia 47 tahun. Namun subyek tetap berkomunikasi dengan orang lain walaupun menyandang status lajang.

c) Subyek III

| | |
|---|---|
| Nama | : C |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/Tgl Lahir | : Surabaya,15 Oktober 1966 |
| Agama | : Islam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Usia | : 49 th |
| Pendidikan | : SMA |
| Status | : lajang |
| Anak Ke- | : 2 |

| | |
|---|---|
| Jumlah Saudara | : 4 |
| Pekerjaan | : Pengusaha butik |
| Alamat | : Pakis |

Peneliti memilih subjek ini, karena subyek melajang hingga usia 49 tahun. Meskipun begitu, subyek tetap berinteraksi dengan warga sekitar. Ia tidak menyembunyikan status lajang yang melekat pada dirinya. Karena itu peneliti ingin menggambarkan kesejahteraan psikologisnya.

Sumber data pendukung atau s*ignifikan other* berfungsi untuk mengecek kebenaran hasil wawancara. Adapun yang menjadi *significant other* dalam penelitian ini adalah adik kandung subyek A, tetangga subyek B dan kakak kandung subyek C. Berikut ini profil *Signficant other* adalah :

a) *Signficant other* subyek A (Adik)

| | |
|---|---|
| Nama | : NG |
| Jenis kelamin | : perempuan |
| Pendidikan | : SMA |
| Pekerjaan | : Swasta |
| Penghasilan | : - |
| Agama | : Islam |
| No.tlp | : - |
| Alamat | : Pakis |

Peneliti memilih adik kandung subjek sebagai sumber data pendukung *(significant other)*karena adik subjek tinggal disebelah rumah subjek. Adik kandung selalu bergurau dengan subjek dan diduga mengetahui tentang subjek.

b) *Significant other* subyek B (tetangga)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : CA
Jenis kelamin : perempuan
Pendidikan : S1 Ekonomi
Pekerjaan : Swasta
Penghasilan : -
Agama : Islam
No.tlp : -
Alamat : Pakis

Peneliti memilih tetangga subyek sebagai sumber data pendukung, karena subyek tinggal sendiri dan keluarganya tinggal di luar kota Surabaya. Tetangga sebelah rumah diduga sangat dekat dengan subjek. Setiap ada kejadian apapun dia selalu berbicara dengan tetangga.

c) *Signficant other* subyek C (kakak)

Nama :ED
Jenis kelamin :Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Swasta
Penghasilan : -
Agama : Islam
No.tlp : -
Alamat : Pakis

Peneliti memilih kakak kandung subjek untuk menjadi sumber data pendukung, diduga kakak mempunyai informasi kuat tentang subjek karena tinggal satu atap.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara mendalam *(indepth interview)* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2002). Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data yang diperlukan. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang kesejahteraan psikologis yang dilihat dari enam aspek yaitu kemandirian, pengembangan pribadi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, dan penerimaan diri berdasarkan teori Ryff (1989 dalam Papalia dkk, 2008).

2. Observasi

Menurut Poerwandari (2005) observasi adalah melihat atau memperhatikan serta melakukan pencatatan secara akurat pada fenomena atau obyek yang diamati. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian, kegiatan ini dilakukan untuk menjalin keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

Pengamatan dilakukan menggunakan pengamatan terstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Observasi pada penelitian ini mengamati tempat, suasana, postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan apa saja wawancara berlangsung. Penelitian ini menggunakan format catatan lapangan atau *fieldnote*.

## E. Prosedur Analisis dan Intrepretasi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2002). Penelitian fenomenologis menggunakan analisis makna pada pernyataan yang penting disebut deskripsi esensi (Creswell, 2010) .

Langkah-langkah analisis dan intrepretasi data kualitatif penelitian fenomenologi menurut Creswell (2010) seperti dibawah ini :

1. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkipsi wawancara, *menscaning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan menkoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan analisis deskripsi esensi karena merupakan penelitian fenomenologi. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan untuk analisis dan intrepretasi data dalam penelitian ini ditulis dalam transkip wawancara, lalu di koding, dipilih sesuai dengan tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

**F. Keabsahan Data.**

Keabsahan data yang didapat harus benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Menurut Creswell (2010) terdapat delapan strategi validitas atau keabsahan data yang digunakan pada penelitian kualitatif, meliputi:

1. Triangulasi

   Mentriangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara berurutan. Tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

2. Menerapkan *member checking*

   Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member Checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir, tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partispan merasa bahwa laporan/diskrispi atau tema telah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan penelitu untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3. Membuat diskripsi tentang hasil penelitian.

   Diskripsi Membuat diskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan diskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.

4. Mengklarifikasi bias dalam penelitian.

   Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas di anggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang partisipan seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.

5. Menyajikan informasi yang berbeda pada tema.

   Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu. Peneliti dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.

6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lokasi penelitian.

   Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian.Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian sehingga data akurat dan valid hasil penelitiannya.

7. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti.

   Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sendiri. Strategi ini yang melibatkan interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sehingga menambah vaiditas hasil penelitian.

8. Mengajak auditor *mereview* keseluruhan penelitian.

   Mengajak seorang auditor untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian seperti keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan maslalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Berdasarkan strategi yang dikutip dari Creswell (2010) di atas, penelitian ini tidak menggunakan semua tahapan untuk memvalidasi data. Peneliti hanya akan menggunakan strategi triangulasi. Peneliti memilih menggunakan strategi triangulasi karena mudah, terjangkau, praktis untuk validasi data.

Validasi data dengan triangulasi subyek pada penelitian ini melalui informan pendukung seperti saudara subyek, tetangga, dan teman. Hasil wawancara dengan subjek dilakukan pengecekan dengan informan pendukung dan pengecekan pada tema hasil wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id